



## Analisis Pelatihan e-Modul Tematik di SD Bellarminus Bekasi

Katerina Winiharti

### ABSTRACT

*The Covid-19 virus outbreak has been going on for almost two years with a high number of spreading cases, making the government try hard to deal with this outbreak by breaking the chain of transmission by making new habits in this new normal era. All aspects of life are affected, including in the world of education. The Ministry of Education issued a circular letter from the Minister of Education and Culture No. 4 of 2020 regarding the policy of learning to be done from home. However, in its journey distance learning is seen as less effective. Therefore, the government requires schools to provide the Limited Face-to-face Learning (PTMT) option if all teachers and educators have been vaccinated. SD Bellarminus itself in holding PTMT uses hybrid learning where the implementation of face-to-face learning is carried out simultaneously with online learning for students who are not willing to do PTMT. To support this, the use of e-modules is felt to be very necessary. Training on making e-modules is carried out to support the use of e-modules at Bellarminus Elementary School Bekasi*

SD Santo Bellarminus Bekasi, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 29 November 2021

Revised 30 November 2021

Accepted 01 Desember 2021

### KEYWORDS

PTMT, e-modul

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Katerina Winiharti. (2021). Analisis Pelatihan e-Modul Tematik di SD Bellarminus Bekasi. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page. 81 - 84

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[Katerinawiniharti96@gmail.com](mailto:Katerinawiniharti96@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sudah dua tahun ini hampir diseluruh negara di dunia ini terkena imbas dari pandemik Covid-19 termasuk negara kita Indonesia. Adapun akibat dari pandemi ini adalah berubahnya belajar sistem belajar dari yang dahulunya dilakukan secara konvensional sekarang beralih menjadi secara daring. Kegiatan Belajar Mengajar dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi pun dilakukan secara online sehingga memaksa semua intitusi pendidikan menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan e-learning. Namun dalam praktiknya, ketika kebijakan tersebut diberlakukan, timbul permasalahan-permasalahan baru di dunia kependidikan antara lain masalah jaringan internet, kuota internet, maupun kejenuhan yang dialami peserta didik maupun orang tua. Untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama pembelajaran yang dilakukan di rumah, pemerintah mengeluarkan opsi Pembelajaran Tatap Muka terbatas dengan syarat keseluruhan dari guru dan tenaga kependidikan harus sudah melaksanakan vaksinasi. Pemerintah daerah diberikan hak penuh dalam pemberian izin untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Dengan adanya opsi PTM terbatas yang diwajibkan oleh pemerintah membuat sekolah harus memadukan pembelajaran online maupun offline dalam jangka waktu yang bersamaan atau lebih dikenal dengan metode hybrid learning. Untuk menunjang keberhasilan PTMT ini, dunia Pendidikan diharuskan untuk membuat ragam inovasi di dalam proses pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013, guru diharapkan bisa menjadi fasilitator yang membantu peserta didik di dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan perannya sebagai fasilitator, seorang guru diharapkan bisa menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dengan penggunaan berbagai media dan sumber belajar. Adapun yang bisa dijadikan salah satu solusi adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, yaitu media modul elektronik atau yang lebih kita kenal dengan e-modul. E-modul ini memadukan modul konvensional dengan teknologi komputer.

Kemampuan guru dalam penyusunan e-modul ini sangat menarik untuk diteliti karena adanya keharusan bagi guru untuk menghadirkan bahan ajar yang bisa menarik bagi peserta didik. Hal tersebut memunculkan beragam tanggapan baik yang positif maupun yang negatif. Tanggapan yang positif menganggap e-modul adalah media pembelajaran yang menyenangkan karena menyajikan bahan ajar secara menarik sehingga memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan. Tanggapan yang negatif menganggap dalam membuat e-modul sangatlah sulit dilakukan dan akan menghadapi kendala di dalam pelaksanaannya.

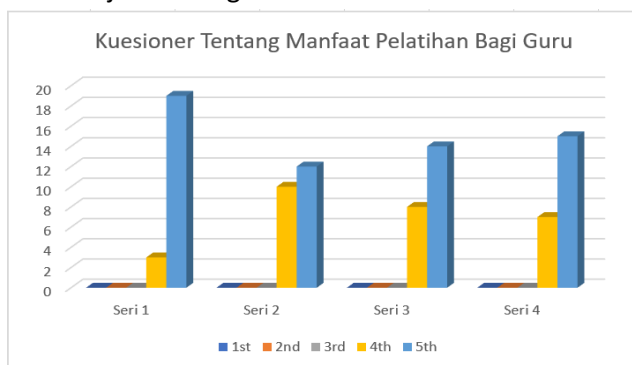
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan di lapangan menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan TIK. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah minimnya pengetahuan dalam mengaplikasikan modul ke dalam e-modul yang berbasis TIK. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan pelatihan yang terkait dengan pembuatan media pembelajaran yang berupa e-modul. Dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya dibidang TIK sehingga mampu mengaplikasikannya di dalam pembuatan e-modul.

**PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi hasil penelitian**

**a. Indikator peserta**

Data dari indikator tersebut disajikan sebagai berikut:

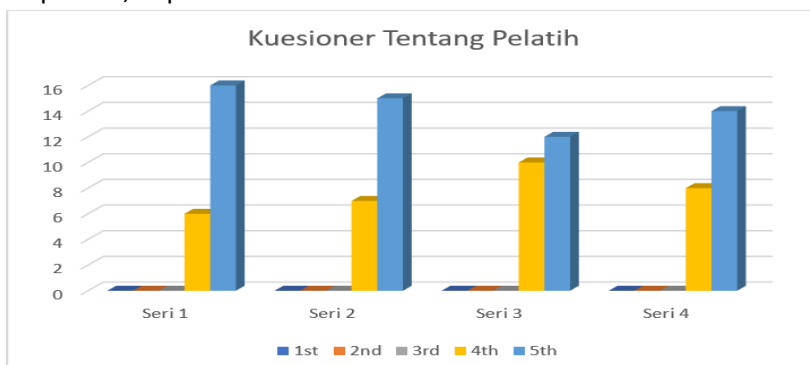


**Gambar 1. Data Indikator peserta**

Dari data di atas, kita bisa melihat pencapaian response dalam hal manfaat pelatihan bagi guru mencapai persentase 93,6% dengan responden yang menjawab sebanyak 22 responden yang artinya masuk dalam kategori sangat baik.

**b. Indikator tentang pelatih pembuatan e-modul**

Data dari indikator pelatih, dapat dilihat dari data berikut:

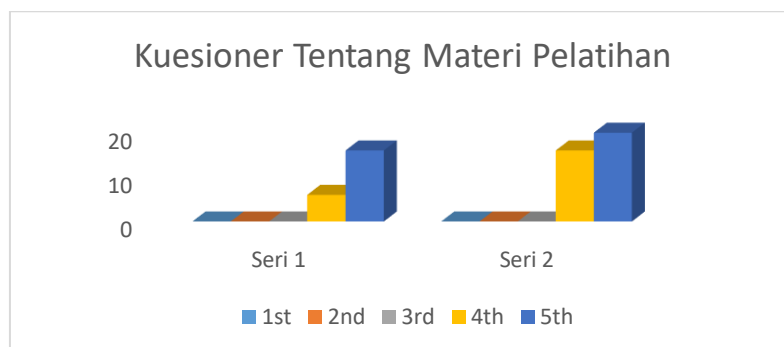


**Gambar 2. Data indikator Pelatih e-modul**

Dari data tersebut didapatkan hasil untuk indikator pelatih mencapai persentase 92,9% dengan responden yang menjawab sebanyak 22 responden. Hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

**c. Indikator tentang materi pelatihan**

Data dari indikator materi pelatihan didapat hasil berikut:



**Gambar 4. Data indikator materi pelatihan**

Dari data tersebut didapatkan hasil untuk indikator materi pelatihan terdapat persentase 96,3%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian telah dibuktikan dengan data yang dideskripsikan seperti yang sudah dijabarkan di atas dan akan didiskusikan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan. Pertama, berdasarkan deskripsi variable penelitian untuk indikator manfaat pelatihan bagi guru dapat diketahui bahwa pencapaian koresponden pada indikator manfaat pelatihan bagi guru masuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator ini terdapat 4 pertanyaan yang terkait dengan peserta pelatihan yang dijawab oleh responden sebanyak 22 dengan pencapaian skor 93,6%. Mereka menyatakan sangat merasakan manfaat dari pelatihan pembuatan e-modul. Kedua, berdasarkan deskripsi variable penelitian untuk indikator fasilitator atau pelatih pembuatan e-modul dapat diketahui bahwa pencapaian koresponden pada indikator fasilitator atau pelatih pembuatan e-modul masuk dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor sebesar 92,9%. Pada indikator ini terdapat 4 pertanyaan yang terkait dengan peserta pelatihan dan responden yang menjawab sebanyak 22 responden. Ketiga, berdasarkan deskripsi variable penelitian untuk indikator materi pelatihan bagi guru dapat diketahui bahwa pencapaian koresponden pada indikator materi pelatihan bagi guru masuk dalam kategori sangat baik. Responden yang menjawab sebanyak 22 peserta. Pada indikator ini terdapat 2 pertanyaan yang terkait dengan peserta pelatihan dengan pencapaian skor sebesar 96,3%.

#### SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi variable yang sudah dilakukan dapat disimpulkan peserta pelatihan e-modul yang dilakukan di SD Bellarminus Bekasi merasakan manfaat dari pelatihan tersebut. Penyajian materi pelatihan juga sangat menarik dan mudah dimengerti oleh peserta pelatihan.

#### REFERENSI

- Anggereni, S., & Khairurradzikin, K. (2016). *Efektivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran macromedia flash dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika materi hukum Newton*. Jurnal Biotek, 4(2), 333-350.
- Azhar, N., Rukun, K., & Huda, A. (2019). *Analisis Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran CD Interaktif Berbasis Multimedia Dan Modul IPA SD Kelas III di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 2(1), 17-24.
- Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). *Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 46-58.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 66-79.
- Hendrowati, T. Y. (2015). *Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget*. JURNAL e-DuMath, 1(1).
- Harahap, D. A., Nasution, W. N. A., & Nasution, S. M. (2019). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dengan Berbasis TIK (e-modul serta camtasia video) di SMAN 2 Tanjungbalai*. Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online*. JAM-TEKNO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat TEKNO, 2(1), 33-38.

- Kumalasani, M. P. (2020). *Digital Skill Guru melalui E-Modul sebagai Inovasi Bahan Ajar di Era Disrupsi 4.0*. Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 10-11.
- Mahmudah, Q. U. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Papan 3D pada Materi Operasi Pecahan Senilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Bunulrejo 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mansur, M., & Lutfiana, R. F. (2020). *Implementasi Pelatihan e-Learning di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang*. Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat, 2(1), 18-26.
- Marsitin, R., Sesanti, N. R., & Agustina, R. (2019). *Pelatihan IT melalui Pembuatan e-Modul Matematika bagi Guru Matematika SMK Kabupaten Malang*. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 3.
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial.
- Nikat, R. F., & Sumanik, N. B. (2021). *Pelatihan Pembuatan e-Modul Terintegrasi Media Pembelajaran untuk Menunjang Kompetensi Inovatif Guru di SMPN 3 Merauke*. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 273-282.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171-210.
- Pinontoan, K. F., Walean, M., & Lengkong, A. V. (2021). *Pembelajaran Daring Menggunakan e-Modul pada Flipped Classroom Statistika untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar dan Intensi Berwirausaha*. JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 8(1), 1-10.
- Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). *Pengaruh Media e-Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1).
- Santoso, F. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pelatihan dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gepek Group Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sesanti, N. R., Marsitin, R., & Agustina, R. (2018). *Upaya Meningkatkan Peran MGMP Matematika SMK Kabupaten Malang melalui Pelatihan Pembuatan e-Modul Matematika SMK*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 165-173.
- Sujanem, R., Suswandi, I., & Yasa, P. (2020). *Pelatihan Pembuatan e-Modul Fisika Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis bagi Guru Fisika SMAN 1 Mengwi*. Proceeding Senadimas Undiksha, 793.
- Yunus, M., Hapsan, A., & HR, I. S. (2021). *Pelatihan Penyusunan Naskah dan Pembuatan e-Modul bagi Guru SMAN 3 Takalar*. Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 6-16.